

Penguatan Kapasitas Manajemen Bisnis Mikro dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas di RW 007, Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok

Wahid Akbar Basudani*, Ati Chandrasari, Yuni Helmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri

Jl. Raya Jatiwaringin No. 2, RT. 8/RW. 13, Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13620, Indonesia

*wahidakbarbasudani@gmail.com

Kata Kunci:
kewirausahaan;
manajemen bisnis
mikro;
pemberdayaan
komunitas;
pemuda;
UMKM

Abstrak Keterbatasan kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan strategi pemasaran masih menjadi kendala utama yang dihadapi pemuda dalam mengembangkan usaha mikro berbasis komunitas. Kondisi tersebut juga dialami oleh anggota Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok, yang memiliki minat berwirausaha namun belum memiliki kapasitas yang memadai dalam pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai manajemen bisnis skala mikro, penyusunan rencana usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi, praktik penyusunan rencana usaha, simulasi pencatatan arus kas, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Maret 2026 dengan melibatkan 15 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan, terutama pada kemampuan menyusun rencana usaha dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha dan memanfaatkan jaringan komunitas sebagai modal sosial untuk pengembangan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen bisnis skala mikro berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan pemuda dan memperkuat kemandirian ekonomi komunitas. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan penguatan akses pemasaran digital.

Keywords:
entrepreneurship;
micro business
management;
community
empowerment;
youth;
MSMEs

Abstract Limited managerial skills, financial literacy, and marketing capabilities remain major challenges for youth in developing community-based microenterprises. This condition was also identified among members of Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) in Pondok Cina, Depok City, who showed entrepreneurial interest but lacked adequate business management capacity. This community service program aimed to improve participants' knowledge and skills in micro business management, business planning, simple financial recordkeeping, and community-based and digital marketing strategies. The program employed a participatory training approach consisting of needs assessment, instructional sessions, business plan preparation, cash flow recording simulations, and evaluation through pre-test and post-test. The activity was conducted on March 7, 2026, involving 15 participants. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding across all training components, particularly in business planning and simple financial bookkeeping. Participants also improved their ability to identify business opportunities and utilize community networks as social capital for business development. The findings indicate that community-based micro business management training is effective in strengthening youth entrepreneurial capacity and promoting community economic independence. Similar programs should be implemented continuously through follow-up mentoring and enhanced access to digital marketing.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia, sehingga penguatan kapasitas pelaku usaha mikro menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sari et al., 2026). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya menentukan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi nasional.

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif, pelaku UMKM menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait transformasi digital, perubahan perilaku konsumen, dan peningkatan persaingan usaha. Digitalisasi pemasaran, inovasi produk, dan penguatan tata kelola internal menjadi faktor yang semakin menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing bisnis, namun implementasinya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan lemahnya kapasitas manajerial (Subagiya et al., 2026).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak dapat hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan kompetensi manajemen bisnis. Pengelolaan usaha yang baik memerlukan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola operasional, mengendalikan keuangan, serta merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan pasar. Kelemahan

dalam aspek manajemen sering menjadi penyebab rendahnya produktivitas dan terbatasnya kemampuan usaha mikro untuk berkembang secara berkelanjutan (Pertiwi & Mulyanti, 2023).

Literasi digital dan literasi ekonomi juga menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital, media sosial, dan platform pemasaran daring dapat meningkatkan produktivitas usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat hubungan dengan konsumen. Penguatan literasi tersebut menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat karena mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Irawan, 2023).

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM pada dasarnya merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan memperkuat kemampuan individu maupun kelompok dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki. Program pemberdayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi. Pemberdayaan usaha lokal melalui penguatan kapasitas masyarakat terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas (Merdeka, 2022).

Berbagai kajian juga menegaskan bahwa pengembangan UMKM membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, komunitas, dan lembaga pendukung usaha. Pelatihan, pendampingan, dan business coaching merupakan bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen, pemasaran, dan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Pendekatan pelatihan yang sistematis dapat memperkuat kompetensi kewirausahaan sekaligus

meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis (Irianto, 2022).

Selain kompetensi individual, keberhasilan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial dan jaringan komunitas. Hubungan sosial yang kuat, kolaborasi antaranggota komunitas, serta akses terhadap informasi dan sumber daya dapat mempercepat pertumbuhan usaha dan meningkatkan peluang keberhasilan bisnis. Jaringan sosial berfungsi sebagai mekanisme yang memperluas akses terhadap pasar, pengetahuan, dan dukungan usaha sehingga menjadi faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas (Rizaldy et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Pemuda memiliki potensi kreativitas, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta semangat inovasi yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan manajemen bisnis dapat mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, dan memperkuat kapasitas ekonomi komunitas secara berkelanjutan (Subagiya et al., 2026).

Kondisi tersebut menjadi penting dalam konteks Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) di Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok. IKRAR 007 merupakan organisasi kepemudaan berbasis komunitas yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota memiliki minat untuk mengembangkan usaha mikro, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Kegiatan

usaha yang dilakukan masih bersifat sederhana, belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Kesenjangan antara potensi ekonomi komunitas dan kapasitas manajerial anggotanya menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan yang aplikatif. Penguatan kapasitas melalui pelatihan manajemen bisnis dapat membantu peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan, menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi komunitas (Ilham et al., 2025).

Di sisi lain, pengembangan usaha mikro juga membutuhkan tata kelola internal yang baik agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Penguatan manajemen sumber daya manusia, pembagian peran, disiplin operasional, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha merupakan bagian penting dari peningkatan produktivitas usaha kecil. Usaha mikro yang dikelola dengan sistem manajemen yang lebih terstruktur memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan (Wahet, 2026).

Aspek akses terhadap pembiayaan juga menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan UMKM. Kemudahan memperoleh pembiayaan dan dukungan kelembagaan dapat mempercepat pertumbuhan usaha, namun efektivitas pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana, merencanakan pengembangan usaha, dan mengendalikan aktivitas bisnis secara profesional (Simanjuntak & Dalimunte, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen menjadi prasyarat agar dukungan pembiayaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada digitalisasi UMKM, akses pembiayaan, pemberdayaan ekonomi, atau

peran jaringan sosial dalam kewirausahaan. Namun, masih terbatas kajian pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengintegrasikan pelatihan manajemen bisnis skala mikro, literasi keuangan sederhana, pemasaran digital, dan pemberdayaan pemuda berbasis komunitas dalam satu model intervensi yang aplikatif. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas Nusa Mandiri melalui program Pelatihan Manajemen Bisnis Skala Mikro untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas pada Ikatan Remaja RW 007.

Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan materi kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan usaha mikro, serta strategi pemasaran berbasis komunitas dan media digital. Kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi penyusunan rencana usaha dan pencatatan arus kas sederhana sehingga peserta memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola usaha mikro. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota IKRAR 007 dalam mengelola usaha secara lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat kemandirian ekonomi pemuda berbasis komunitas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2026 di Universitas Nusa Mandiri Kampus Margonda, Kota Depok, dengan mitra kegiatan Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina. Sasaran kegiatan adalah anggota organisasi kepemudaan yang memiliki minat untuk mengembangkan

usaha mikro dan meningkatkan kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (participatory training) yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik penyusunan rencana usaha, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen bisnis skala mikro. Menurut Irianto (2022), pelatihan dan pendampingan merupakan bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kemampuan adaptasi pelaku usaha mikro.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pengurus IKRAR 007 untuk mengidentifikasi kondisi peserta, potensi usaha yang dimiliki, serta kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan usaha mikro. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki keterbatasan dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan usaha mikro, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh usaha yang relevan dengan kondisi peserta dan lingkungan komunitas.

Selanjutnya, pada tahap praktik dan pendampingan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan usaha sederhana yang mencakup deskripsi

usaha, target pasar, estimasi modal, proyeksi pendapatan, dan pencatatan arus kas. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses penyusunan rencana usaha dan simulasi pencatatan keuangan sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep manajemen bisnis secara praktis.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok, dan penilaian terhadap hasil praktik penyusunan rencana usaha. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman mengenai manajemen bisnis skala mikro, kemampuan menyusun rencana usaha sederhana, kemampuan melakukan pencatatan keuangan, serta kemampuan merancang strategi pemasaran berbasis komunitas dan media digital.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan manajemen bisnis skala mikro yang diikuti oleh 15 anggota Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007). Kegiatan berlangsung selama satu hari melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan rencana usaha, simulasi pencatatan keuangan, dan presentasi hasil kerja peserta. Materi meliputi konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan, serta pemasaran berbasis komunitas dan media digital. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan, terutama pada sesi identifikasi peluang usaha yang berkaitan dengan potensi ekonomi di lingkungan sekitar.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan. Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman peserta

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
	(%)	(%)
Pemahaman konsep kewirausahaan	58	84
Penyusunan rencana usaha	52	82
Pencatatan keuangan sederhana	46	80
Strategi pemasaran usaha	50	83

Sumber: Evaluasi kegiatan PkM, 2026.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup identifikasi produk, target konsumen, kebutuhan modal, strategi pemasaran, dan estimasi pendapatan. Peserta juga memperoleh pengalaman dalam melakukan pencatatan kas masuk, kas keluar, laba sederhana, dan pengendalian biaya operasional. Pada aspek pemasaran, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial dan jaringan komunitas sebagai sarana promosi. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan memanfaatkan potensi lingkungan komunitas dalam pengembangan usaha.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik dapat membantu peserta memahami konsep pengelolaan usaha secara lebih aplikatif. Peningkatan pada aspek pencatatan keuangan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pelatihan dan pendampingan dapat menjadi instrumen dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha mikro (Irianto, 2022). Selain itu, pemanfaatan jaringan sosial IKRAR 007 sebagai modal sosial berpotensi memperluas informasi, promosi, dan kolaborasi usaha. Jaringan sosial dan dukungan komunitas berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan kewirausahaan (Rizaldy et al., 2024).



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan PkM.
Sumber: Dokumentasi kegiatan PkM, 2026.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi bisnis, literasi keuangan, dan pemasaran digital dapat menjadi dasar bagi pemuda dalam mengembangkan usaha secara lebih terarah. Pendekatan berbasis komunitas juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara kolektif, berbagi pengalaman, dan

memanfaatkan jaringan sosial dalam pengembangan usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah strategis dalam membangun kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, pengembangan jejaring usaha, serta penguatan akses pemasaran digital agar keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelatihan Manajemen Bisnis Skala Mikro untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas pada Ikatan Remaja RW 007 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek dasar pengelolaan usaha mikro. Pelatihan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan, penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan, terutama dalam kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun rencana usaha yang lebih terstruktur.

Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan juga mendorong peserta untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis dalam pengelolaan usaha. Peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan komunitas, menyusun rancangan usaha sederhana, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, pemanfaatan jaringan komunitas sebagai modal sosial memberikan peluang bagi pengembangan usaha secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah strategis dalam membangun kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Penguatan literasi bisnis, literasi keuangan, dan pemasaran digital menjadi fondasi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi pemuda. Oleh karena itu, program pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan jejaring usaha, serta fasilitasi akses terhadap pembiayaan dan pemasaran digital agar usaha yang dirintis peserta dapat berkembang secara lebih produktif dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Kegiatan PkM ini dibiayai dengan dana sendiri dan mandiri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nusa Mandiri atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan selama proses pelaksanaan pelatihan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwinata, C. A., Safi'i, J. S., Maulana, I., & Albana, I. (2025). Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Pada Unit Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Daya Saing Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 184–194. DOI: <https://doi.org/10.67352/jomi.v3i3.122>.

- Ilham, Irvan, M., & Ismail. (2025). Kajian Perspektif Ekonomi Hijau dalam Usaha Mikro : Tinjauan Strategi Pemberdayaan Perempuan Menuju Kemandirian Ekonomi Daerah Afirmasi Kabupaten Tolitoli. *FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(4), 853–860. DOI: <https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1/3614>.
- Irawan, E. (2023). Literature Review : Literasi Digital , Literasi Ekonomi , Dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *EBISMAN: EBisnis Manajemen*, 1(4), 30–41. DOI: <https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.226>.
- Irianto, J. (2022). Small and Medium Enterprise Development : Concept Overview of Stakeholder Engagement , Business Coaching , and the ADDIE Model in Training. *JKMP Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 10(2), 7–15. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v10i2.1690>.
- Merdeka, P. H. (2022). Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat: a Review. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.180>.
- Pertiwi, A. S., & Mulyanti, D. (2023). Theoretical Review Study : Peran Dan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Bisnis Online Shop. *Cuan : Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 47–53.
- Rizaldy, M. F., Anisah, H. U., & Hidayatullah, M. (2024). Peran Jaringan Sosial dalam Kewirausahaan di Banjarmasin : Tinjauan Sistematis terhadap Keterhubungan dan Dampaknya terhadap Kesuksesan Bisnis. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(4), 01–14. DOI: <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i4.3360>.

- Sari, D. R., Riyadi, S., & Rodoni, A. (2026). Literature Review : Peran Regulasi Umkm Terhadap Penerapan Etika Bisnis Dalam Mendorong Tranformasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 841–849. <https://doi.org/10.46306/vls.v6i2>.
- Simanjuntak, W. K., & Dalimunte, A. A. (2022). Peranan BPR Syariah Alwashliyah Dalam Meningkatkan Bisnis UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 772–780. DOI: <https://doi.org/10.36987/ebma.v3i2.3550>.
- Subagiya, Yuliono, E., & Syaipudin, L. (2026). Tinjauan Literatur UMKM dan Digitalisasi Pemasaran. *ALMAWARID Journal of Management and Business Sciences*, 2(2), 250–260. DOI: <https://doi.org/10.61166/almawarid.v2i2.46>.
- Wahet, A. (2026). Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil : Studi Systematic Literature Review. *AL-MUDIR Jurnal Manajemen Bisnis Syari'ah*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.53948/al-mudir.v1i1.534>.